

Pengaruh Pemberian Mulsa Enceng Gondok (*Eichhornia crassipes* (Mart) Solms) terhadap Kualitas Jerami Jagung Manis (*Zea mays saccharata*).

RAHASYA KENCANA SUMATRA AMS. H2C 001 159. 2005
(Pembimbing : ENY FUSKHAH dan WIDYATI SLAMET)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2004 di lahan percobaan Laboratorium Ilmu Makanan Ternak, Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pemberian mulsa enceng gondok (*Eichhornia crassipes* (Mart) Solms) terhadap kualitas jerami jagung manis (*Zea mays saccharata*). Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), pola faktorial 4x2 dengan 3 ulangan. Faktor pertama adalah dosis mulsa enceng gondok : M0, M1, M2, M3 dan masing-masing 0, 3, 6 dan 9 ton/ha. Faktor kedua adalah cara penempatan mulsa : sebar merata (P1) dan system jalur (P2). Semua perlakuan diberikan pupuk urea, pupuk SP₃₆ dan pupuk KCl sebagai pupuk dasar. Parameter yang diukur adalah kualitas (kadar dan produksi) protein kasar dan serat kasar jerami jagung manis. Data yang diperoleh dianalisis keragamannya dan pada interaksi perlakuan dilanjutkan dengan Uji Wilayah Ganda Duncan ($P < 0,05$). Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa tidak ada interaksi yang nyata antara pemberian dosis mulsa dan cara penempatan mulsa pada kadar dan produksi kasar dan serat kasar jerami jagung manis. Pemberian dosis mulsa dan cara penempatan mulsa juga tidak dipengaruhi pada kadar dan produksi protein kasar dan serat kasar jerami jagung manis. Rata-rata kadar dan produksi kasar jerami jagung manis M0P1, M1P1, M2P1, M3P1, M0P2, M1P2, M2P2, M3P2 masing-masing adalah 4,54; 5,05; 5,23; 4,11; 4,27; 4,99; 4,39; 5,31% dan 0,071; 0,089; 0,070; 0,073; 0,068; 0,112; 0,071; 0,045 ton/ha. Rata-rata kadar dan produksi serat kasar jerami jagung manis M0P1, M1P1, M2P1, M3P1, M0P2, M1P2, M2P2, M3P2 masing-masing adalah 24,64; 24,36; 25,93; 26,63; 24,44; 24,11; 24,16; 23,87% dan 0,391; 0,434; 0,350; 0,478; 0,426; 0,520; 0,0397; 0,204 ton/ha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada interaksi antara pemberian berbagai dosis mulsa dan cara penempatan mulsa enceng gondok pada kadar dan produksi protein kasar dan serat kasar jerami jagung manis. Dosis mulsa dan cara penempatan mulsa juga tidak berpengaruh pada kadar dan produksi protein kasar dan serta kasar jerami jagung manis. Penggunaan mulsa enceng gondok dengan kadar air 80% (kadar bahan kering 20%) dengan dosis 3 ton/ha penempatan mulsa secara jalur mendapatkan kualitas jerami jagung manis terbaik.

Kata kunci : mulsa enceng gondok, protein kasar, serat kasar, jerami jagung manis.